

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peranan audit internal dalam menunjang efektifitas pengendalian persediaan barang jadi yang diterapkan pada PT “X” maka penulis menarik kesimpulan bahwa:

1. Audit internal yang dilaksanakan pada PT “X” cukup berperan. Hal tersebut didukung oleh beberapa faktor antara lain:
 - a) **Independensi.**: Auditor bertanggung sedara langsung kepada direktur utama (pemilik perusahaan) sehingga dalam menjalankan tugasnya auditor internal bersifat independen karena tidak mendapat pengaruh dari pihak luar.
 - b) **Kompetensi** : Staff audit internal memiliki pengetahuan, kemampuan, dan pengalaman di bidang audit yang cukup dan memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan auditee.
 - c) **Program audit**: Program tersebut telah disusun sesuai dengan tujuan pelaksanaan audit,, ruang lingkup audit, sasaran audit, tanggung jawab, ;aporan hasil dan tindak lanjut.
 - d) **Pelaksanaan audit internal** : Pelaksanaan audit internal meliputi seluruh aktivitas untuk persediaan barang jadi namun pada PT “X” kegiatan audit internal lebih berfokus pada pengendalian terhadap persediaan barang jadi. Kegiatan yan

dilakukan oleh auditor internal dalam melaksanakan audit salah satunya adalah dengan membandingkan dokumen-dokumen yang ada pada bagian akuntansi, administrasi gudang yang dibandingkan dengan kondisi fisik barang yang ada.

- e) **Pelaporan hasil audit** : Pelaporan hasil audit ditujukan kepada direksi yang dalam hal ini berperan pula sebagai pemilik perusahaan. Laporan tersebut memuat temuan-temuan audit, hal-hal positif dan negatif yang ada di bagian tertentu yang perlu ditingkatkan oleh bagian tersebut, dan juga saran-saran perbaikan yang diusulkan oleh auditor.

2. Pengendalian intern persediaan barang jadi yang dilaksanakan pada PT “X” telah memadai dan berjalan cukup baik, hal tersebut dapat dilihat dari:

1. Lingkungan pengendalian
 - a. Terdapat struktur organisasi yang jelas.
 - b. Adanya prosedur penerimaan karyawan yang baik.
 - c. Adanya program pelatihan sumber daya manusia.

2. Penilaian risiko

PT “X” telah memperkirakan kemungkinan timbulnya risiko yang akan timbul yang disebabkan karena adanya perubahan lingkungan operasi perusahaan, karyawan baru, teknologi baru dan produk baru. Selain itu PT “X” pun telah menetapkan risiko pemunpukan persediaan, piutang, pencatatan persediaan yang kurang efektif.

3. Aktivitas pengendalian

Aktivitas pengendalian yang dilakukan oleh perusahaan antara lain:

1. Pemisahan tugas yang memadai
2. Otorisasi yang memadai
3. Pencatatan dokumen yang memadai
4. Pengecekan yang memadai
5. Penyimpanan fisik barang jadi yang memadai

4. Informasi dan komunikasi

1. Adanya catatan dan prosedur yang dibuat untuk mengidentifikasi menganalisis dan mengelompokkan dan melaporkan satuan usaha serta menginformasikan kepada pemimpin perusahaan.
2. Adanya komunikasi yang memadai yang mencakup pemahaman karyawan atas aktivitas pekerjaannya yang berhubungan dengan aktivitas bagian lain, sehingga kegiatan satu bagian menunjang aktivitas bagian lain.

5. Pemantauan

Pemantauan terhadap persediaan barang jadi dilakukan oleh manajemen dan auditor internal secara berkesinambungan dan dari hasil pemantauan tersebut akan dievaluasi dan diambil tindakan koreksi apabila terjadi penyimpangan.

3. Tercapainya tujuan pengendalian internal persediaan barang jadi yang dilaksanakan PT “X” dapat dilihat dari :
 1. Terdapat tanggung jawab yang jelas, serta kewenangannya masing-masing terhadap aktivitas persediaan barang jadi.
 2. Fasilitas pergudangan yang memadai.
 3. Pengklasifikasian barang jadi yang baik
 4. Catatan dan laporan yang cukup
 5. Tenaga kerja yang cukup

Kesimpulan : Audit internal yang dilakukan pada PT “X” memiliki peran yang cukup signifikan dalam menunjang efektifitas pengendalian internal persediaan barang jadi, hal tersebut dapat dilihat dari :

1. Adanya pelaporan kepada pihak manajemen atas hasil audit internal yang disertai saran-saran perbaikan.
2. Adanya pemantauan yang dilakukan oleh bagian gudang sehingga tidak terjadi penumpukan persediaan barang jadi.
3. Dari hasil perhitungan SPSS yang dilakukan dengan metode spearman menunjukkan bahwa ada peran yang signifikan antara audit internal dengan efektifitas pengendalian persediaan barang jadi. Pada kolom *sig.(2-tailed)* angka probabilitas menunjukkan angka 0.011 yang lebih kecil dari 0.05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 terima maka dapat disimpulkan bahwa audit internal memiliki peran yang signifikan dalam menunjang efektifitas pengendalian internal barang jadi.

Berdasarkan simpulan diatas penulis menyimpulkan bahwa audit internal pada PT “X” telah diterapkan dengan benar., meskipun masih ada kelemahan dalam system audit internal:

1. Pencatatan pada kartu *stock* gudang tidak dilakukan dengan cepat
2. Adanya no urut memo keluar dan masuk barang yang tidak lengkap.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas penulis mengemukakan saran-saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak perusahaan khususnya auditor internal dalam melakukan pengendalian internal oersediaan barang jadi yaitu:

1. Tenggang waktu pelaporan dan pelaksanaan audit tidak terlalu lama.
2. Perencanaan audit sebaiknya dibuat secara matang sehingga pada waktu pengauditan tidak memakan waktu yang lama dan untuk menghindari kesalahan-kesalahan yang tidak diinginkan.
3. Setiap terjadi kesalahan dalam pencatatan memo keluar dan masuk yang mengharuskan memo tersebut diganti/dibuang harus ada pelaporannya terhadap akunting, sehingga no urut memo keluar dan masuk dapat terlacak keberadaannya.